Rabu, 1 Maret 2023, Hari Rabu pada Minggu Pertama Masa Prapaskah

Yunus 3:1-10; Mazmur 50; Lukas 11:29-32

Nabi Yunus diutus Tuhan untuk menyerukan pertobatan di Niniwe. Menanggapi seruan itu raja Kota Niniwe menanggalkan semua kemegahannya lalu berkabung dalam puasa, duduk di atas abu. Puasa pun diberlakukan bagi semua penduduk. Termasuk ternak, lembu, sapi, kambing, domba, tidak boleh makan ataupun minum. Puasa dan doa diserukan kepada Tuhan sebagai tanda bahwa mereka berbalik dari tingkah laku yang jahat dan berbalik dari kekerasan. Ketika melihat mereka berbalik dari tingkah laku yang jahat, Allah tidak jadi menjatuhkan malapetaka yang dirancang atas mereka.

Injil Lukas menyatakan kecaman Yesus terhadap kejahatan orang-orang di zaman itu. Mereka tidak mau bertobat dari kejahatannya. Mereka tidak menerima warta pertobatan yang diserukan oleh Yesus. Sedangkan ratu dari Selatan jah-jauh datang untuk mendengarkan hikmat Salomo. Orang-orang Niniwe bertobat untuk menanggapi seruan pertobatan Yunus. Ternyata di hadapan Yesus yang lebih besar dari pada Salomo dan Yunus, orang-orang zaman itu tidak mau bertobat.

Mari kita wujudkan pertobatan kita di masa puasa ini dengan mencoba mengikuti anjuran dari Bapa Paus Fransiskus: mengubah kata-kata yang menyerang, menjadi kata-kata yang lembut. Mengubah rasa kecewa dan tidak puas dengan rasa penuh syukur. Mengubah rasa marah dengan sikap setia dan sabar. Mengubah sikap pesimis menjadi sikap optimis. Mengubah rasa khawatir menjadi pasrah kepada kebaikan Tuhan. Yang suka mengeluh dan meratap berubah menerima apa adanya. Mengubah stress menjadi khusuk berdoa. Mengubah kepahitan dan kesedihan hati menjadi sukacita. Mengubah sikap egois dengan tenggang rasa pada orang lain. Sikap dendam diubah menjadi berdamai dan mengampuni. Banyak bicara diubah menjadi banyak mendengarkan sesama.